

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN
DISIPLIN BELAJAR SISWA DI KELAS VIII SMPN SATU ATAP 3
KALIANDA TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Yani Daratista¹, Aty Nurdiana², Rizka Puspita Sari³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

yaniidaratista@gmail.com¹, atynurdiana6311@stkipgribl.ac.id²,
rizkapuspitasari73@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial (Instagram, TikTok, dan WhatsApp) dengan disiplin belajar siswa kelas VIII di SMPN Satu Atap 3 Kalianda tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa yang dipilih secara total sampling dari kelas VIII A. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Guttman. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square dan koefisien kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan disiplin belajar siswa (nilai signifikansi = 0,015). Koefisien kontingensi sebesar 0,461 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori sedang dan arah hubungan bersifat negatif. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin rendah kedisiplinan belajar siswa.

Kata Kunci: Hubungan Intensitas, media sosial, disiplin belajar

***Abstract:** This study aims to determine the relationship between the intensity of social media use (Instagram, TikTok, and WhatsApp) and learning discipline among 8th-grade students at SMPN Satu Atap 3 Kalianda in the 2024/2025 academic year. The research employed a quantitative approach with a correlational method. A total of 31 students from class VIII A were selected as the sample using total sampling. Data were collected through questionnaires based on the Guttman scale and analyzed using Chi-Square tests and contingency coefficients. The results showed a significant relationship between the intensity of social media use and students' learning discipline (significance value = 0.015). The contingency coefficient of 0.461 indicates a moderate relationship with a negative direction. Thus, the higher the intensity of social media use, the lower the students' learning discipline.*

***Keywords:** Relationship between intensity, social media, learning discipline*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu dampak nyata dari perkembangan teknologi adalah semakin maraknya penggunaan internet dan media sosial di kalangan remaja. Media sosial seperti Instagram, TikTok, dan WhatsApp menjadi bagian dari keseharian siswa, baik sebagai sarana komunikasi, hiburan, maupun pencarian informasi.

Meskipun media sosial memiliki manfaat positif, seperti memperluas jaringan pertemanan, mempercepat arus

informasi, dan menunjang pembelajaran daring, penggunaannya yang berlebihan justru dapat membawa dampak negatif. Salah satu dampak yang sering ditemukan adalah menurunnya kedisiplinan belajar siswa. Siswa cenderung menghabiskan waktu berjam-jam untuk bermain media sosial, sehingga mengabaikan tugas sekolah, datang terlambat ke kelas, dan kehilangan fokus dalam belajar. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh perilaku digital terhadap kebiasaan belajar siswa.

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik. Disiplin tidak hanya mencerminkan kemampuan siswa

dalam mengelola waktu, tetapi juga berkaitan erat dengan sikap tanggung jawab, kemandirian, dan pengendalian diri. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi cenderung lebih konsisten dalam menyelesaikan tugas, mematuhi aturan sekolah, serta menunjukkan ketekunan dalam belajar.

Hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SMPN Satu Atap 3 Kalianda menunjukkan bahwa banyak siswa yang membawa telepon genggam ke sekolah meskipun ada larangan dari pihak sekolah. Mereka cenderung mengakses media sosial saat jam pelajaran berlangsung, baik untuk bermain, membuat konten, maupun berkomunikasi dengan teman di luar lingkungan sekolah. Perilaku ini menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan media sosial yang tinggi dan tidak terkontrol, yang berdampak langsung pada kedisiplinan belajar siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku belajar siswa. Penelitian oleh Siti Fatimah dan Siti Munawaroh (2020) menemukan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan belajar. Sementara itu, penelitian oleh Salsabila Bakhitah (2024) menyimpulkan bahwa intensitas penggunaan TikTok memiliki hubungan negatif dengan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan disiplin belajar siswa kelas VIII di SMPN Satu Atap 3 Kalianda. Penelitian ini penting dilakukan mengingat pentingnya peran disiplin dalam keberhasilan pendidikan dan perlunya pengawasan terhadap penggunaan media sosial di kalangan siswa.

METODE PENELITIAN

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu intensitas penggunaan media sosial (variabel bebas) dan disiplin belajar siswa (variabel terikat). Desain korelasional dipilih karena sesuai untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN Satu Atap 3 Kalianda, Lampung Selatan, pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena sekolah ini menunjukkan gejala penurunan disiplin belajar yang berkaitan dengan penggunaan media sosial.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN Satu Atap 3 Kalianda yang berjumlah 61 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu mengambil seluruh siswa dari satu kelas yang paling mudah diakses, yaitu kelas VIII A, yang terdiri dari 31 siswa (16 laki-laki dan 15 perempuan).

Variabel Penelitian

- Variabel independen (X): Intensitas penggunaan media sosial (Instagram, TikTok, WhatsApp).
- Variabel dependen (Y): Disiplin belajar siswa.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui angket (kuesioner) tertutup menggunakan skala Guttman. Jawaban responden terdiri dari dua alternatif, yaitu "Ya" (skor 1) dan "Tidak" (skor 0). Angket dibagi menjadi dua bagian, masing-masing untuk

mengukur intensitas penggunaan media sosial dan disiplin belajar siswa.

Indikator intensitas penggunaan media sosial mencakup frekuensi dan durasi penggunaan Instagram, TikTok, dan WhatsApp. Sementara itu, indikator disiplin belajar mencakup: kesadaran menghargai waktu, menempatkan disiplin sebagai prioritas, semangat belajar, dan kemandirian belajar.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Pearson Product Moment terhadap 42 item pernyataan. Hasil menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung $\geq r$ tabel (0,367), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach, dan diperoleh nilai sebesar 0,922 yang menunjukkan bahwa instrumen sangat reliabel.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan dua jenis statistik:

Statistik deskriptif, digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel.

Statistik inferensial, digunakan untuk menguji hipotesis dengan:

1. Uji Chi-Square, untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel.
2. Koefisien Kontingensi, untuk mengukur kekuatan hubungan.
3. Crosstab, untuk mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara intensitas penggunaan media sosial dan disiplin belajar.

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima (ada hubungan).

Interpretasi koefisien kontingensi:

0,00 – 0,199: sangat lemah

0,20 – 0,399: lemah

0,40 – 0,599: sedang

0,60 – 0,799: kuat

0,80 – 1,000: sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 31 siswa kelas VIII A SMPN Satu Atap 3 Kalianda sebagai responden. Data dikumpulkan melalui angket dengan skala Guttman untuk dua variabel: intensitas penggunaan media sosial dan disiplin belajar.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Devi ation
V X	31	6	25	18.06	5.949
VY	31	0	12	3.97	3.230
Valid N	31				

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi, sementara disiplin belajar cenderung rendah hingga sedang.

Uji Hipotesis

a. Uji Chi-Square

Untuk menguji ada tidaknya hubungan antara intensitas penggunaan media sosial (X) dengan disiplin belajar (Y), digunakan uji Chi-Square.

Tabel 2.

Hasil Uji Chi-Square

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.350 ^a	2	.015
Likelihood Ratio	10.179	2	.006
N of Valid Cases	31		

Nilai signifikansi sebesar 0,015 $< 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Maka, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

b. Uji Koefisien Kontingensi

Untuk mengetahui kekuatan hubungan, digunakan koefisien kontingensi.

Tabel 3.
Koefisien Kontingensi

Symmetric Measures		Value	Approximate Significance
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.461	.015
N of Valid Cases		31	

Nilai 0.461 termasuk dalam kategori **hubungan sedang**, berdasarkan kriteria interpretasi koefisien (0,40–0,599). Signifikansi tetap menunjukkan hubungan yang nyata secara statistik.

c. Crosstab (Arah Hubungan)

Berdasarkan hasil crosstab, hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan disiplin belajar siswa menunjukkan pola yang jelas. Seluruh siswa yang memiliki intensitas penggunaan media sosial **rendah** (sebanyak 5 siswa) tergolong dalam kategori **disiplin belajar tinggi**. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sedikit waktu yang mereka habiskan untuk mengakses media sosial, semakin besar kemungkinan mereka memiliki kebiasaan belajar yang teratur, tertib, dan bertanggung jawab.

Sementara itu, pada kategori siswa dengan **intensitas penggunaan media sosial tinggi**, sebagian besar justru berada pada kategori **disiplin belajar rendah**. Hanya sebagian kecil dari kelompok ini yang tetap memiliki disiplin belajar tinggi atau sedang. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan cenderung beriringan dengan penurunan kepatuhan terhadap jadwal belajar, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, serta kurangnya fokus saat mengikuti pelajaran. Sedangkan pada kategori **intensitas sedang**, siswa tersebar di semua kategori

disiplin (tinggi, sedang, dan rendah), namun mayoritasnya tetap menunjukkan kecenderungan ke arah disiplin belajar yang lebih baik dibanding kelompok intensitas tinggi.

Secara keseluruhan, pola ini memperkuat simpulan bahwa **semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial siswa, maka semakin rendah tingkat kedisiplinan belajar mereka**. Sebaliknya, semakin rendah intensitas penggunaan media sosial, maka semakin besar peluang siswa untuk memiliki disiplin belajar yang tinggi. Arah hubungan ini bersifat **negatif**, dan selaras dengan hasil analisis statistik yang sebelumnya menunjukkan hubungan signifikan dengan kekuatan sedang.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan disiplin belajar siswa. Semakin sering dan lama siswa menggunakan media sosial, semakin rendah kecenderungan mereka untuk mematuhi aturan belajar, mengatur waktu, dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Salsabila Bakhithah (2024) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan TikTok berhubungan negatif dan signifikan dengan kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar. Demikian pula, Siti Fatimah dan Siti Munawaroh (2020) menemukan bahwa penggunaan media sosial berdampak pada menurunnya motivasi dan kedisiplinan siswa.

Dari sisi psikologis, hal ini dapat dijelaskan melalui teori perilaku digital remaja yang menyatakan bahwa paparan media sosial yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas produktif, menurunkan kontrol diri, serta menurunkan kesadaran terhadap nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin. Dari segi pendidikan, hasil ini mengindikasikan perlunya pembinaan dan pendampingan

dalam penggunaan media sosial, baik dari pihak sekolah, guru bimbingan dan konseling, maupun orang tua. Strategi seperti pembelajaran berbasis teknologi yang positif, edukasi literasi digital, dan pembatasan waktu penggunaan gawai perlu dikembangkan agar media sosial dapat dimanfaatkan secara bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, N. (2012). *Manajemen Waktu dan Disiplin Belajar Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusnadi, A. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja di Sekolah. *Jurnal Psikologi Remaja*, 5(1), 45–52.
- Ningsih, R. (2021). Hubungan Penggunaan TikTok terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Digital*, 3(2), 112–120.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, S. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

